

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah hasil dari sebuah proses belajar atau pelatihan dari suatu hal, sehingga didapatkan hasil yang bisa dijadikan penentu agar dapat dikatakan mampu. Kemampuan juga dapat diartikan sebagai kecakapan, kesanggupan dan kekuatan seorang individu untuk berusaha sendiri.⁸ Menurut Samniah kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan serta dapat ditingkatkan melalui teknik membaca yang telah dirancang dalam sebuah metode belajar membaca.⁹

Sedangkan membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Membaca juga berarti mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.¹⁰ Menurut Quraish Shihab dalam bukunya dijelaskan mengenai kata membaca yang diartikan sebagai menyampaikan, menelaah, meneliti,

⁸ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 16.

⁹ Naswiani Samniah, "Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas VII MTs Swasta Labibia", *Jurnal Humanika*, 6 (Maret, 2016), 5.

¹⁰ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 83.

mengetahui ciri-cirinya dan sebagainya.¹¹ Membaca merupakan suatu proses mendapatkan makna dari sebuah tulisan. Kegiatan membaca bukan sekedar aktifitas yang bersifat tertutup dan terbuka saja, melainkan menghendaki pembaca untuk berfikir memperoleh makna dari sebuah tulisan, serta dapat mengkomunikasikan dalam bentuk ucapan.¹²

Al-Qur'an memiliki arti sebagai firman Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan kepada umat secara mutawatir, bagi yang membacanya merupakan ibadah yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.¹³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu kecakapan seseorang untuk melafalkan apa yang tertulis didalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang berlaku.

2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan amal ibadah yang mulia disisi Allah SWT. Dalam agama Islam membaca Al-Qur'an sangat dianjurkan, karena selain mendapatkan pahala juga banyak sekali

¹¹ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Mizan, 2009), 261.

¹² Irdawati, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di MIN Buol", *Jurnal Kreatif Tadulako*, 5 (Januari, 2020), 4.

¹³ Asnil Aidah Ritonga, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), 22.

keutamaan-keutamaan yang lainnya. Diantaranya dijabarkan sebagai berikut:¹⁴

- a. Dijauhkan dari iri dan dengki
- b. Menjadi syafa'at di hari kiamat
- c. Allah akan menaikkan derajat orang yang membaca Al-Qur'an
- d. Mendapatkan kebaikan yang digandakan dari membaca Al-Qur'an
- e. Memperoleh rahmat dan ketenangan
- f. Orang yang membaca Al-Qur'an akan dikumpulkan bersama para malaikat

3. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Adapun seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku yakni ketika seseorang tersebut mampu memenuhi aspek-aspek berikut:¹⁵

a. Tajwid

Dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf dan sifat-sifat huruf hijaiyah itu tersendiri.

¹⁴ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an* (Jakarta: Qultum Media, 2008), 6.

¹⁵ Mashdar, "Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadist", *Jurnal Unib*, 2 (Mei, 2020), 148-149.

b. Makharijul Huruf

Makharijul huruf atau yang disebut tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya, maka dari itu peserta didik harus mengetahui makharijul huruf setiap huruf agar tidak terjadi kesalahan saat melafalkannya.

c. Shifatul Huruf

Setiap huruf memiliki sifatnya masing-masing sehingga akan mempermudah peserta didik untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf yang lain, shifatul huruf antara lain ada *jahr, rokhowah, syiddah* dan lain-lain.

d. Tartil

Membaca Al-Qur'an yang baik adalah bacaa Al-Qur'an yang dilakukan dengan tenang, perlahan, tidak terburu-buru dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan ilmu Al-Qur'an yang lainnya.

Pendapat lain mengatakan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa diukur dengan menggunakan 3 indikator antara lain:¹⁶

a. Ketepatan pada Makharijul Huruf

Hal ini merupakan suatu ukuran betul atau tidaknya mengeluarkan huruf-huruf hijaiyah pada makhrajnya

¹⁶ Erlina Farida, "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Penguatan Agama Siswa Tsanawiyah di 8 Kota Besar di Indonesia", *Jurnal Edukasi*, 3 (September, 2013), 12.

b. Ketepatan pada Tajwid

Tajwid tersendiri merupakan mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan hak dari setiap huruf hijaiyah itu sendiri

c. Kelancaran Membaca

Hal ini berarti dalam membaca Al-Qur'an tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat, fasih dan berlangsung dengan baik.

Sedangkan menurut Supian dalam bukunya menjelaskan membaca Al-Qur'an yang dikatakan mampu itu memerlukan *tahqiq*, yaitu membaca dengan memberikan hak pada setiap huruf secara tegas, jelas, dan teliti. Baik pada pembahasan harakat, mad, maupun waqaf.¹⁷

Berdasarkan hal yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an harus memenuhi beberapa hal yakni tajwid, tartil, *tahqiq* dan juga memperhatikan *makharijul huruf* serta *shifatul huruf* pada setiap huruf hijaiyah. Jika itu semua sudah dapat diterapkan dalam membaca Al-Qur'an maka akan menghasilkan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an.

¹⁷Supian, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an Praktis* (Jakarta: Gaung Persada, 2012), 160.

B. Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Implementasi secara bahasa diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Secara istilah implementasi adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.¹⁸

Sedangkan pembelajaran adalah perencanaan atau perancangan yang di dalamnya terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode pembelajaran yang bersumber dari guru serta keseluruhan sumber belajar yang digunakan untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.¹⁹ Menurut Clorawaty dalam jurnalnya menyebutkan bahwa proses pembelajaran terdiri atas tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Ketiga aspek tersebut adalah aspek yang melibatkan guru dan siswa dan merupakan sub variable dari implementasi kurikulum di sekolah.²⁰

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran terdapat minimal tiga tahapan pembelajaran,

¹⁸ Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), 23.

¹⁹ Uno, *Perencanaan*, 2.

²⁰ Ahaky Roza Clorawati, "Implementasi Kurikulum 2013 bagi Guru Kimia di SMA Negeri Sekota Bengkulu", *Alotrop: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*, 2 (2017), 133.

yaitu tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, tahap evaluasi pembelajaran. Tidak terkecuali dengan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, juga menerapkan ketiga tahapan tersebut. Berikut penjelasan mengenai tiga tahapan tersebut:

a. Implementasi Tahap Perencanaan

Dalam proses pembelajaran tentunya guru harus mempunyai rencana terkait dengan jalan yang sistematis dan terarah agar tujuan pembelajaran dapat terealisasi dengan baik. Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap pertemuan di jam pembelajaran.²¹ Tentunya pembuatan perencanaan dalam proses pembelajaran akan terfokus pada kompetensi yang hendak di tuju atau dicapai, maka dari itu pembuatan perencanaan sangat diperlukan untuk mempermudah jalannya proses pembelajaran dan mempermudah mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Dalam tahap perencanaan meliputi RPP dan silabus. Di dalam RPP memuat beberapa komponen penting antara lain, instansi sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar

²¹ Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 14.

dan indikator, pencapaian kompetensi, metode pembelajaran, media dan alat pembelajaran, penilaian.

b. Implementasi Tahap Pelaksanaan

Setelah semuanya sudah disiapkan pada tahap perencanaan yang meliputi RPP dan silabus, maka langkah selanjutnya guru akan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP dan silabus yang telah dibuatnya. Dalam tahap ini, selain dari aspek materi, guru harus memperhatikan aspek cara penyampaian materi yang akan disampaikan agar dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Tahap pelaksanaan pembelajaran ini meliputi penggunaan bahan, metode, media atau alat, dan sumber pembelajaran yang digunakan sebagai implementasi dari pelaksanaan pembelajaran.²² Pada tahap pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

c. Implementasi Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data tentang sejauh mana pencapaian peserta didik dalam belajar dan pencapaian guru dalam mengajar. Evaluasi dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat pencapaian

²² Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), 103-104.

kompetensi pembelajaran dan digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki proses pembelajaran serta sebagai bahan untuk menyusun laporan hasil pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara sistematis, terprogram dan konsisten. Evaluasi bisa dilakukan melalui sistem tes maupun non tes.²³

C. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam belajar membaca Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang digunakan, seiring perkembangan zaman metode yang dipakai semakin inovatif dengan tujuan agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode-metode tersebut tentunya memiliki karakteristik tersendiri. Berikut merupakan beberapa macam metode membaca Al-Qur'an, antara lain:²⁴

1. Metode Baghdadiyah

Seperti namanya metode ini berasal dari kota Baghdad Iraq. Metode ini muncul di Indonesia sekitar pada tahun 1980 yang diawali dengan kedatangan saudagar Arab dan India yang pernah singgah di Indonesia. Metode Baghdadiyah merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan sistem "eja" disetiap kata atau huruf dan merupakan metode yang paling tua. Metode ini dikenal di Indonesia dengan sebutan Juz Amma. Seiring berjalannya waktu metode ini dianggap kurang efektif karena dalam proses

²³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), 13.

²⁴ Ahmad Izzan, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an* (Bandung: Humaniora, 2018), 12-18.

pembelajarannya membutuhkan waktu yang sangat lama dan kurangnya variasi dalam proses pembelajarannya.

2. Metode Qira'ati

Metode Qira'ati digagas oleh KH. Dahlan Salim Zakasyi yang berasal dari Semarang pada tahun 1963 dan pada tahun 1986 metode ini pertama kali mulai diterapkan dengan berpatokan pada 6 jilid yang sudah dibuatnya. Penerapan pembelajaran dalam metode ini dengan cara langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Untuk guru yang mengajar metode Qira'ati haruslah seseorang yang sudah mendapatkan sertifikat mengajar dari lembaga pusat. Dalam penerapannya metode ini juga memiliki kekurangan karena tidak ada sistem baku mengenai kelulusan peserta didik, jadi jika yang mengajinya tidak lancar maka lulusnya akan semakin lama.

3. Metode Iqra'

Metode ini diperkenalkan pertama kali pada tahun 1988 oleh KH. As'ad Humam dari Yogyakarta. Pada proses pembelajarannya metode Iqra' menggunakan buku panduan jilid 1-6 dan tujuan utamanya difokuskan pada peserta didik, jadi guru diharuskan untuk memahami karakter peserta didik agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, akan tetapi metode ini juga memiliki kekurangan yaitu guru yang mengajar tidak melalui adanya proses sertifikasi, jadi setiap orang bisa mengajarkan

metode Iqra' dan juga peserta didik kurang mengetahui tentang kaidah tajwid karena tidak dituliskan di dalam jilidnya.

4. Metode Ummi

Metode ini disusun Masruri dan Yusuf dibawah naungan *Ummi Foundation* pada tahun 2011, metode ini juga bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil yang dilakukan secara berjenjang dari jilid 1-6. Penerapan metode Ummi ini sangat memperhatikan kecepatan dan ketanggapan peserta didik dalam membaca huruf hijaiyah secara cepat, tepat, benar dan tanpa berfikir panjang dan bagi pengajar harus menggunakan pendekatan bahasa ibu (metode langsung, diulang-ulang, dan kasih sayang tulus). Dalam penerapan metode Ummi memerlukan guru yang banyak dan pada realitanya antara peserta didik dan guru tidak seimbang, maka tentu saja hal ini akan menghambat proses pembelajaran dengan metode Ummi tersebut dan juga jilid yang dipakai di metode Ummi sangatlah banyak yaitu 1 jilid terdiri dari 40 halaman, sehingga target waktu yang akan dicapai akan semakin lama.

5. Metode Thoriqoty

Metode Thoriqoty didirikan pada tahun 2004 oleh Abdullah Farikh yang di latarbelakangi oleh rasa prihatin karena melihat proses belajar mengajar Al-Qur'an di Blitar yang belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode Thoriqoty

merupakan gabungan dari dua kata, yaitu Metode dan Thoriqoty, metode sendiri memiliki arti cara-cara berbeda yang dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sedangkan Thoriqoty berasal dari bahasa Arab “thoriqun” yang memiliki arti sebagai jalanku. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode Thoriqoty adalah sebuah cara tertentu yang dimiliki seorang guru yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan menggunakan jalan tersendiri dengan tetap menerapkan kaidah tajwid yang benar.

Metode Thoriqoty juga dapat diartikan sebagai sebuah metode yang menekankan pada pembacaan al-Qur’an secara benar dan tartil serta menggunakan lagu Rosm Al-Utsmani. Dalam implementasinya terbagi menjadi tiga teknik pengajaran yaitu klasikal murni, klasikal baca simak berkelompok, dan klasikal individual. Metode Thoriqoty ini pada proses pembelajarannya berfokus pada segi tajwid, shifatul huruf dan makharijul huruf dengan berpatokan pada jilid 1-6 dan Ghorib Musykilat lalu dilanjutkan ke Al-Qur’an.

D. Pentingnya Metode dalam Pembelajaran Al-Qur’an

Menurut Hamruni metode pembelajaran sangat berperan penting untuk:²⁵

1. Menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran

²⁵Hamruni, Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan (Yogyakarta: Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), 5.

2. Membantu tercapainya tujuan pembelajaran
3. Meningkatkan peran guru dalam tercapainya efektifitas pembelajaran

Dalam penerapan proses pembelajaran metode sangat berperan penting. Metode berfungsi untuk mengantarkan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik dan materi yang hendak disampaikan.²⁶ Dalam kegiatan belajar mengajar metode sangat diperlukan, dan juga metode yang digunakan tentunya sangat bervariasi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Penggunaan metode pembelajaran yang sangat bervariasi akan memberikan suasana belajar yang sangat menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik, serta dengan adanya metode pembelajaran tentu saja akan memudahkan guru dalam penyampaian materi yang dia kehendaki sehingga peserta didik juga dengan mudah menangkap isi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.²⁷

Tidak terkecuali dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, tentu saja metode juga berperan penting demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, jika metode yang digunakan berjalan dengan efektif dan efisien maka proses pembelajaran akan tepat sasaran sesuai dengan hasil yang diharapkan.

²⁶ Ilyas, "Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru", *Jurnal Al-Aulia*, 1 (Juni. 2018), 63.

²⁷ Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2 (Desember. 2017), 345.